BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdamapak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri (Hasa, 2008).

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan

pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara lansung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul opportunity cost dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Untuk menjalankan kegiatan operasional, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara mencari pinjaman dari Bank atau mencari Kreditur dengan cara menerbitkan obligasi. Menurut Simanjuntak (2001), pada perusahaan yang memilih

menerbitkan obligasi dari pada mencari pinjaman ke Bank, biasanya dikarenakan pinjaman Bank mempunyai tingkat suku bunga yang relative tinggi. Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal. Apabila keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal (Utami, 2009).

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001) faktor-faktor risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan, dan konservatisme atau agresivitas manajemen merupakan faktor-faktor yang menentukan keputusan struktur modal khususnya pada struktur modal yang ditargetkan *(target capital structure).*Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut MC Cue dan Ozcan (1992) struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, profitabilitas,

struktur kepemilikan perusahaan, sistem pembayaran dari konsumen dan kondisi pasar (Utami, 2009).

Perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aktiva didasarkan pada rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva, maka secara teoritis terhadap hubungan yang negatif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing semakin sedikit) atau struktur modalnya makin rendah (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Selain struktur aktiva adapun faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Napa dan Mulyadi (1996) dalam Mardiana (2005), mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar, tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan

pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar (Seftianne, 2011).

Pada tahun 2008, Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Thomas Darmawan mengakui prospek pendapatan sektor ritel ke depan akan menurun. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan kelompok menengah ke atas yang mayoritas sumber pendapatannya dari portofolio investasi saham akibat krisis financial Amerika Serikat.

Thomas menyatakan akibat turunnya daya beli tersebut sektor makanan dan minuman juga terkena imbasnya, industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 5%.

"Industri makanan dan minuman memang harus melakukan banyak inovasi agar bisa meningkatkan keuntungan di tengah krisis keuangan global" tandasnya. Thomas menilai para pengusaha akan melakukan proyeksi ulang terhadap keuntungan dan rencana tahun 2009. Menurutnya krisis keuangan di AS menjadi ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena kurangnya manajemen dalam pengelolaan struktur modalnya. Manajemen yang baik sebaiknya memperhatikan struktur modal yang optimal sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

Berikut ini Struktur Modal dan Struktur Aktiva beberapa perusahaan pada sektor makanan dan minuman Tahun 2006-2010.

Tabel 1.1
Struktur Modal dan Struktur Aktiva
Enam Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman
2006-2010

NO	Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	%	Struktur Aktiva	%
1	CEKA	2006	15.72		33.66	
		2007	26.88	↑	25.64	↓
		2008	**122.44**	↑	**32.63**	↑
		2009	63.14	↓	34.13	↑
		2010	50.73	↓	24.28	↓
2	FAST	2006	16.42		67.21	
		2007	16.93	↑	61.72	↓
		2008	**15.36**	↓	**59.92**	↓
		2009	12.76	↓	52.63	↓
		2010	13.42	↑	54.84	↑
3	INDF	2006	86.13		53.68	
		2007	82.78	↓	60.15	↑
		2008	**119.68**	↑	**63.13**	↑
		2009	135.18	↑	67.92	↑
		2010	74.85	↓	57.53	↓
4	MLBI	2006	18.13		67.46	
		2007	18.82	↑	63.22	↓
		2008	**10.45**	↓	**44.25**	↓
		2009	34.14	↑	43.48	↓
		2010	7.14	↓	47.47	↑
5	STTP	2006	12.28		52.57	
		2007	12.05	↓	60.48	↑
		2008	**11.51**	↓	**56.66**	↓
		2009	8.46	↓	66.15	↑
		2010	7.05	↓	55.13	↓
6	ULTJ	2006	9.49		66.25	
		2007	35.82	↑	59.50	↓
		2008	**13.93**	↓	**52.51**	↓
		2009	12.91	↓	53.06	↑
		2010	17.56	↑	52.38	↓

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI di lihat dari struktur modal dan struktur aktiva setiap tahun dari mulai tahun 2006-2010 mengalami perubahan. Peningkatan struktur modal ini dapat dikarenakan adanya penyusutan nilai aktiva tetap yang tidak disertai dengan pembelian kembali untuk menggantikan aktiva tersebut yang menyebabkan menurunnya struktur aktiva perusahaan sehingga perusahaan memerlukan tambahan sumber dana eksternal, yaitu hutang untuk operasional perusahaan.

Penurunan struktur modal dapat dikarenakan oleh penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan penjualan yang berakibat pada struktur aktiva perusahaan pun ikut meningkat sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal yaitu dari laba. Dapat dilihat dari data diatas, struktur aktiva pada tahun 2007 mengalami peningkatan, ini mengakibatkan struktur modal pada tahun 2007 mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori Prabansari dan Kusuma (2005) yang menyatakan semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing semakin sedikit) atau struktur modalnya makin rendah.

Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada tahun 2008 dimana dari ke enam perusahaan diatas terdapat empat perusahaan yang struktur aktivanya

mengalami penurunan yaitu FAST, MLBI, STTP, dan ULTJ namun ini diikuti dengan penurunan struktur modal, hal ini dapat disebabkan perusahaan tidak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Sedangkan dua perusahaan lainnya, struktur aktivanya mengalami kenaikan yaitu CEKA dan INDF, namun diikuti dengan peningkatan struktur modal. Hal ini dapat disebabkan perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar untuk operasional perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu "Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Struktur aktiva perusahaan FAST, MLBI, STTP dan ULTJ pada tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan perusahaan memerlukan dana eksternal berupa utang untuk operasional perusahaan. Namun, hal yang terjadi adalah struktur modal mengalami penurunan. Pada dasarnya perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditor pada perusahaan-perusahaan besar.
2. Struktur aktiva perusahaan CEKA dan INDF tahun 2008 mengalami peningkatan yang dimana seharusnya diikuti dengan penurunan struktur modal, karena penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan penjualan sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal, yaitu dari laba. Tetapi, peningkatan struktur aktiva ini tidak diikuti dengan menurunnya struktur modal.
3. Adanya berita dari economy.okezone.com yang menyatakan bahwa industri makanan dan minuman terancam turun. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan kelompok menengah ke atas yang mayoritas sumber pendapatannya dari portofolio investasi saham akibat krisis finansial AS. Thomas menyatakan akibat turunnya daya beli tersebut sektor makanan dan

minuman juga terkena imbasnya, industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 5%.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur aktiva dan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimana struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara simultan maupun parsial

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar peranan struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, baik secara simultan ataupun secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai struktur aktiva, ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI di masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan mengambil data sekunder yang didapat melalui situs internet yang beralamatkan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2012 sampai dengan Agustus 2012. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agust 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								